

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT DIABETES MELLITUS DI POSBINDU DESA TUMANGGAL KECAMATAN PENGADegan

Alya Tri Anggraeni¹, Dwi Astuti², Eko Julianto³

¹⁻³ Departemen of Politeknik Yakpermas Banyumas

Jl. Raya Jompo Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah,
Indonesia

*Penulis Korespondensi: alyatrianggraeni07@gmail.com

Abstract. *Background: Diabetes mellitus (DM) is a chronic metabolic disease characterized by elevated blood glucose levels resulting from impaired insulin secretion or action. The high prevalence of DM in Indonesia indicates that it remains a public health issue. Low levels of public knowledge can hinder prevention, early detection, and disease control efforts, thereby increasing the risk of complications. Objective: This study aimed to describe the level of public knowledge regarding diabetes mellitus at the Posbindu (Integrated Non-Communicable Disease Post) in Tumanggal Village, Pengadegan District. Methods: A quantitative descriptive design was employed. Sample: 46 respondents selected using purposive sampling. Data were collected via a questionnaire containing 20 statements about diabetes mellitus. Analysis: Univariate analysis was performed using SPSS version 25, and results were presented as frequency distributions and percentages. Results: The majority of respondents were aged 51–55 years (37.0%), all were housewives (100%), and the majority had an elementary school education (65.2%). Regarding knowledge levels, the "sufficient" category predominated with 35 respondents (76.1%), followed by the "poor" category (7 respondents; 15.2%) and the "good" category (4 respondents; 8.7%). Conclusion: The majority of the community possessed a "sufficient" level of knowledge. Recommendations: Respondents are encouraged to improve their knowledge of diabetes mellitus by actively participating in Posbindu activities and health education sessions, as well as by utilizing various reliable sources of health information.*

Keywords: *Public knowledge, diabetes mellitus*

Abstrak. *Latar belakang: Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi maupun kerja insulin. Tingginya prevalensi DM di Indonesia menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dapat menghambat upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengendalian penyakit sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diabetes mellitus di Posbindu Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel: berjumlah 46 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berisi 20 pernyataan mengenai diabetes mellitus. Analisis: dilakukan secara univariat menggunakan SPSS versi 25, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil: Sebagian besar responden berusia 51–55 tahun (37,0%), seluruhnya merupakan ibu rumah tangga (100%), dan mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (65,2%). Tingkat pengetahuan responden didominasi kategori cukup sebanyak 35 responden (76,1%), diikuti kategori kurang sebanyak 7 responden (15,2%) dan kategori baik sebanyak 4 responden (8,7%). Kesimpulan: Mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Saran: responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes mellitus dengan aktif mengikuti kegiatan Posbindu, penyuluhan kesehatan, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi kesehatan yang terpercaya..*

Kata kunci: *Pengetahuan masyarakat, diabetes mellitus*

1. LATAR BELAKANG

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit yang berkaitan gula darah, di mana dalam tubuh gula darah mengalami peningkatan sehingga tubuh tidak mampu mengolah glukosa dengan baik. Terdapat 4 jenis DM, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM Gestasional, dan DM tipe lainnya. Di antara keempat jenis tersebut, DM tipe 2 (85–95%) adalah jenis yang paling umum terjadi di dunia, karena produksi insulin mengalami gangguan bahkan tubuh sudah tidak mampu menggunakan insulin secara efektif (Amanah *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, 537 juta orang di seluruh dunia memiliki diabetes mellitus. Diperkirakan jumlah tersebut akan mengalami peningkatan pada tahun 2030 yaitu menjadi 643 juta jiwa dan pada tahun 2045 menjadi 783 jiwa dan DM Tipe 2 termasuk dalam 90-95% dari jumlah seluruh diabetes (IDF, 2025). *International Diabetes Feredation* menyatakan Indonesia berada di urutan ke tujuh dunia sesudah China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, dan juga Meksiko dengan jumlah penderita DM Tipe 2 terbanyak, yaitu 10,7 juta orang. Prevalensi diabetes mellitus di Asia, khususnya Asia Tenggara pada tahun 2024 mencapai sekitar 106,9 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2050 akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu menjadi 184,5 juta, meningkat sekitar 73%. Di Asia Tenggara, sekitar 42,7% penderita diabetes belum terdiagnosis sehingga berisiko tidak mendapatkan perawatan yang tepat (IDF, 2025).

Prevalensi angka diabetes mellitus di Jawa Tengah yaitu sebesar 16,5%. Menurut data di Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga terdapat orang menderita diabetes mellitus sebesar 2,40%, dengan 24.996 orang sejumlah 1,04 juta jiwa (Purbalingga, 2023). Selain itu, berdasarkan data di Desa Tumanggal tahun 2025, tercatat sebanyak 653 orang penderita diabetes mellitus (Puskesmas Pengadegan, 2025).

Tingginya angka prevelensi tersebut menunjukkan bahwa diabetes mellitus merupakan salah satu masalah dalam kesehatan yang harus memperoleh perhatian yang serius. Selain itu, penderita yang tidak sadar menderita diabetes berisiko terkena komplikasi akut seperti ketoasidosis, yang bisa menjadi kondisi darurat medis. Upaya deteksi dini tersebut perlu di dukung oleh peningkatan kesadaran masyarakat tentang tanda gejala diabetes mellitus dan cara mencegah penyakit tersebut harus mendukung upaya deteksi dini tersebut.

Hasil penelitian oleh Attamimi *et al.*, (2025) bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan mempengaruhi bagaimana mereka menghadapi penyakit diabetes mellitus, meskipun pengetahuan mereka bergantung pada faktor - faktor tersebut. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Tsabit *et al.*, (2025) yang menyatakan sebagian besar responden (82,3%) memiliki Tingkat pengetahuan kurang, yang membuktikan pengetahuan masyarakat tentang diabetes mellitus masih rendah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan fokus menggunakan metode statistic, tetapi tidak memeriksa hubungan sebab akibat antar variabel. Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diabetes mellitus tanpa memberikan intervensi atau perlakuan khusus kepada responden (Soesana *et al.*, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di Posbindu Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan serta dilaksanakan pada 13 Mei 2026.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Posbindu Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan dengan jumlah 85 orang Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel di dasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Ani *et al.*, 2021). Sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu responden dengan domisili di Desa Tumanggal, Kecamatan Pengadegan serta usia 45-59 tahun.

Untuk menentukan jumlah subyek menggunakan rumus slovin (10%), dengan pertimbangan bahwa aturan rumus slovin jika total subjek yang di teliti dalam jumlah besar (dalam hal ini berjumlah 85) maka menggunakan nilai e (10%) (Antoro, 2024), maka di rumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah yang diambil (perwakilan subyek penelitian)

e : *Margin of error* (10=0,1)

$$n = \frac{85}{1 + 85(0,1^2)}$$

$$n = \frac{85}{1 + 0,85}$$

$$n = \frac{85}{1,85}$$

n = 45,94 dibulatkan menjadi genap 46

Jadi, akan diambil sebanyak 46 pralansia di Posbindu Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan.

Variabel yang diteliti pada penelitian ini Adalah pengetahuan masyarakat tentang diabetes mellitus. Sedangkan intrumen utama yang di pilih yaitu lembar kuesioner yang mencakup pengetahuan masyarakat. Lembar tersebut di adaptasi dari penelitian Adolph (2024). Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 20 pernyataan tentang diabetes mellitus. Instrumen ini telah terbukti memiliki validitas yang memadai berdasarkan pengujian pada peneliti sebelumnya (Adolph, 2024)

Tabel 3. 2 Kategori Interpretasi

Rentang Nilai	Kategori
76%-100% (15-20 benar)	Baik
56%-75% (11-14 benar)	Cukup
≤ 55% (0-10 benar)	Kurang

Sumber : Nurriski (2021)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesinoner

Indikator	Nomor <i>favorable</i>	soal <i>unfavorable</i>	Nomor <i>soal</i>	Jumlah pertanyaan
Pengertian diabetes mellitus	1,4	-		2
Kadar gula darah normal	-	2		1

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT DIABETES MELLITUS DI POSBINDU DESA TUMANGGAL KECAMATAN PENGADEGAN

Faktor penyebab diabetes mellitus (genetik, pola makan, obesitas, gaya hidup)	3	-	1
Gejala diabetes mellitus	-	5	1
Pola makan penderita diabetes mellitus (jenis, jumlah, jadwal makan)	9,10,8	6,7	5
Pencegahan dan penatalaksanaan DM (terapi, pengobatan, diet dan olahraga)	11,13,15,17,18,20	12,14,16,19	10

Sumber : Adolph (2024)

Data data diukur dengan skala nominal, menggunakan kategori jawaban “benar” di beri skor 1 dan “salah” di beri skor 0, kemudian di klasifikasikan menjadi tingkat pengetahuan baik, kurang, cukup (Mardhiati, 2023). Dalam penelitian ini, analisis data dengan bantuan computer yaitu menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Tujuan analisis ini yaitu untuk mendeskripsikan variabel yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap diabetes mellitus, gejala diabetes mellitus. Mengetahui data demografi yang mencakup nama responden, prndidikan terakhir, umur, jenis kelamin dan pekerjaan.

Hasil analisis univariat akan ditampilkan dalam bentuk tabel serta narasi deskriptif yang menjelaskan seberapa besar persentase masyarakat yang tahu tentang pengethuan dengan baik, cukup, atau kurang (Widodo *et al.*, 2023). Berdasarkan perhitungan manual dapat di rumuskan sebagai berikut (Siptiani *et al.*, 2026) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan karakteristik responden menjadi 3 karakteristik, yaitu: responden berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan. Berikut adalah distribusi frekuensi responden:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Kategori Usia	Frekuensi	Presentase
45-50 tahun	13	28,2 %
51-55 tahun	17	37,0 %
56-59 tahun	16	34,8%

Sumber: Data Primer, hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden berdasarkan usia menunjukkan hasil sebagai berikut: usia 45-50 tahun sebanyak 13 responden (28,2%), usia 51- 55 tahun sebanyak 17 responden (37,0%), usia 56-59 tahun sebanyak 16 responden (34,8%)

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Kategori pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Ibu rumah tangga	46	100%
Jumlah	46	100%

Sumber: Data Primer, hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.2 umlah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan hasil bahwa seluruh responden adalah ibu rumah tangga (46 orang).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Kategori pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	30	65,2%
SMP	16	34,8%
Jumlah	46	100%

Sumber: Data Primer, hasil olah data

Dalam tabel 4.3, jumlah responden berdasarkan pendidikan menunjukkan hasil sebagai berikut: SD sebanyak 30 responden (65,2%), SMP sebanyak 16 responden (34,8).

2. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes mellitus

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

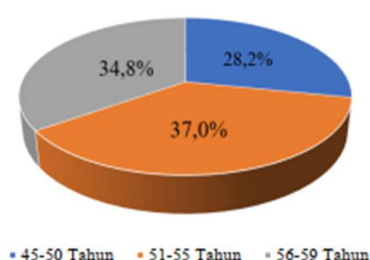
Kategori tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	4	8,7%
Cukup	35	76,1%
Kurang	7	15,2%
Total	46	100%

Sumber: Data Primer, hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 46 responden terdapat tingkat pengetahuan yang berbeda, antara lain: responden dengan pengetahuan baik berjumlah 4 responden (8,7%), adapun responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 35 responden (76,1%) dan yang terakhir dengan pengetahuan kurang berjumlah 7 responden (15,2%).

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

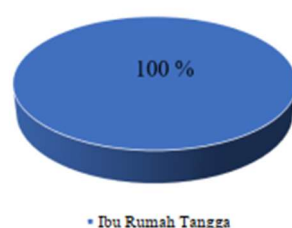


Gambar 4.1 Grafik karakteristik responden berdasarkan usia

Menurut Auliyah dan Rangga (2025) tingginya jumlah responden dengan kategori pengetahuan cukup dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 45–50 tahun sebanyak 13 responden (28,2%) diikuti usia 51–55 tahun sebanyak 17 responden (37,0%), dan usia 56– 59 tahun sebanyak 16 responden (34,8%). Menurut *World Health Organization*

(WHO), usia 45-59 tahun termasuk dalam kelompok usia paruh baya (*middle age*) tau pralansia, yaitu fase transisi sebelum memasuki usia lanjut. Pada usia pralansia, kemampuan menerima informasi masih cukup baik karena individu telah memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Pengalaman tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan yang diperoleh melalui interaksi sosial, pengalaman pribadi, maupun informasi dari tenaga kesehatan (Dian *et al.*, 2024).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

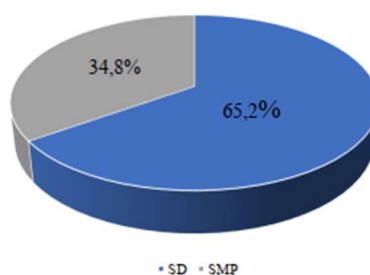


Gambar 4.2 grafik karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga (100%). Kondisi tersebut dapat memberikan peluang bagi responden untuk memperoleh informasi kesehatan melalui kegiatan Posbindu, penyuluhan kesehatan, kader kesehatan, maupun media massa (Sudrajat & Lestari, 2025).

Hal Ini di dukung oleh pernyataan Giwani (2026) yang menyatakan bahwa pekerjaan sebagai ibu rumah tangga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Ibu rumah tangga cenderung lebih mempertahankan kesehatan keluarga, sehingga memiliki motivasi untuk mencari dan memahami informasi kesehatan yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

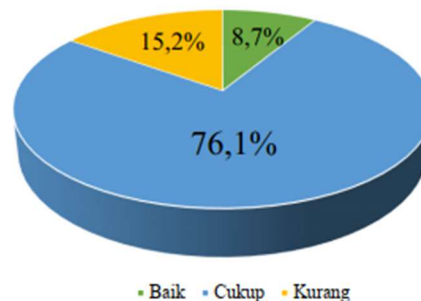


Gambar 4.3 Grafik karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Menurut Pramudyatama (2025) selain faktor usia, Tingkat pendidikan juga berperan dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 30 responden (65,2%). Tingkat pendidikan yang relatif rendah dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi kesehatan yang lebih kompleks, pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima dan memahami informasi baru (Raya, 2022).

4. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes mellitus

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus menunjukan bahwa mayoritas memiliki pemahaman dasar mengenai diabetes melitus, sebagian informasi mengenai pengertian, faktor risiko, gejala, pencegahan, dan penatalaksanaan diabetes mellitus, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum dipahami secara menyeluruh melalui edukasi dan informasi kesehatan yang berkelanjutan.



Gambar 4.4 Grafik Tingkat pengetahuan masyarakat

Menurut Intan *et al.*, (2025) pengetahuan yang memadai mengenai diabetes mellitus sangat penting karena dapat membantu masyarakat melakukan pencegahan dan deteksi dini penyakit. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti berpendapat bahwa diperlukan upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan melalui kegiatan Posbindu, penyuluhan kesehatan, maupun media informasi kesehatan lainnya. Edukasi yang diberikan secara rutin diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dari kategori cukup menjadi kategori baik, sehingga masyarakat mampu menerapkan pola hidup sehat, mengenali gejala diabetes mellitus sejak dini, serta

melakukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit secara mandiri. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, risiko terjadinya komplikasi diabetes mellitus juga dapat diminimalkan (Aisyah *et al.*, 2023).

Keterbatasan penelitian

1. Jumlah responden yang terbatas, yaitu hanya 46 responden yang berasal dari satu Posbindu di Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat secara luas pada wilayah yang lebih besar.
2. Desain penelitian deskriptif dengan analisis univariat hanya memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan responden tanpa menganalisis hubungan antara karakteristik responden (usia, pendidikan, dan pekerjaan) dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki.
3. Pengumpulan data menggunakan kuesioner bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden saat menjawab pertanyaan. Kemungkinan masih terdapat responden yang kurang memahami isi pertanyaan sehingga dapat memengaruhi ketepatan jawaban yang diberikan.
4. Tingkat pendidikan responden yang relatif seragam, yaitu sebagian besar berpendidikan SD dan SMP, sehingga tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan yang lebih tinggi belum dapat diketahui secara optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berada pada kelompok usia 45–50 tahun sebanyak 13 responden (28,3%), diikuti usia 51–55 tahun sebanyak 17 responden (37,0%), dan 56–59 tahun sebanyak 16 responden (34,8%),
2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan mayoritas responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 30 responden (65,2%) dan minoritas berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 16 responden (34,8%).
3. Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga sebanyak 46 responden (100%).

4. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit diabetes mellitus sebagian besar berada pada kategori **cukup** sebanyak 35 responden (76,1%), kategori **baik** sebanyak 4 responden (8,7%), dan kategori **kurang** sebanyak 7 responden (15,2%).
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Posbindu Desa Tumanggal Kecamatan Pengadegan pada umumnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakit diabetes mellitus, sehingga masih diperlukan peningkatan edukasi kesehatan agar tingkat pengetahuan masyarakat dapat menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing karna telah membantu dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, saudara, sahabat serta teman karena telah memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adolph, R. (2024). *Gambaran Pengertahuan dan Sikap Masyarakat. Skripsi*, 1–23. <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/7ad2e5ce8ef36d221678e77b13135559e10eb01f.pdf>
- Aisyah, R., Bestari, R. S., Fakultas, D., Universitas, K., & Surakarta, M. (2023). *Prevelensi dan faktor resiko diabetis melitus serta Improving Public Knowledge of Prevalence and Risk Factors of Diabetes Mellitus , and Its Prevention through Education*. 35–40. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i1.1587>
- Amanah, N., Jannah, G. R., Holilah, S. N., Saputri, R., Mustaqimah, M., & Hakim, A. R. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah Tentang Diabetes Melitus. Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v1i1.322>
- Ani, J., Lumanauw, B., Tampenawas, J. L. A., Merek, P. C., Dan, P., Layanan, K., Pembelian, K., Pada, K., Ani, J., Lumanauw, B., & Ratulangi, U. S. (2021). *Pengaruh citra merek, promosi dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen e-commerce*. 9(2), 663–674.
- Antoro, B. (2024). *Jurnal multidisiplin sosisal humaniora*. 1, 53–63.
- Attamimi, N. S., Daud, S., Antu, Y., Ibrahim, S. A., & Siregar, M. N. I. (2025). *Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi Penyakit Diabetes Melitus pada Peserta PROLANIS. Jambura Axon Journal*, 2(1), 153–162. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/axon/article/view/30185>
- Auliyah, R., & Rangga, A. (2025). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan komplikasi pada pasien diabetes melitus the relationship between*

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT DIABETES MELLITUS DI POSBINDU DESA TUMANGGAL KECAMATAN PENGADEGAN

- the level of knowledge and prevention of complications in diabetes mellitus patients.* 14(2),
- Dian, N., Rayya, L., & Rakhmawati, A. D. (2024). *Gambaran Fungsi Kognitif Pra Lanjut Usia di Pos Binaan Terpadu Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh* *Pendahuluan Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan berhasil menurunkan angka kematian yang berdampak pada peningkatan angka ha.* 6(1), 1–8.
- Giwani, V. P. (2026). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Peningkatan Kadar Kolesterol Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.* 17(1), 67–76.
- IDF. (2025). *IDF Diabetes Atlas 11th Edition.*
- Intan, D., Ar, P., Sulayfiah, T. N., Wahyuni, I., Nazhatut, U., Sampang, T. A., Tingginya, A., Masyarakat, S., & Kunci, K. (2025). *Edukasi masyarakat terhadap pengetahuan tentang diabetes melitus dan pencegahannya.* 5(2), 30–39.
- Mardhiati, R. (2023). *Variabel Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat.* *Journal Upi,* 7(1), 163–171. <https://doi.org/https://journals.upiyai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/archive>
- Nurriski, A. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Tegalsari RW .03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.* Politeknik Harapan Bersama.
- Purbalingga, data pemerintah. (2023). *Jumlah kasus diabetes melitus di kabupaten purbalingga.* <https://data.purbalinggakab.go.id/es/user/dinkes>
- Raya, U. N. (2022). *diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sihaborgoan Barumun. Kata Kunci: Kondisi Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Anak.* 5(variable X), 1–12.
- Siptiani, N., Handayani, T. S., & Marlianto, N. (2026). *Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Kolesterol Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2025.* 5(2),
- Situmorang, E. Y. (2025). *Teori Pengetahuan Dalam Pendidikan.* *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media,* 5(2), 447–461. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.977>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yayasan Kita Menulis.
- Sudrajat, A., & Lestari, C. R. (2025). *Intensitas Konsumsi Junk Food Pada Ibu Rumah Tangga Di Pedesaan Kabupaten Grobogan.* 6(1), 70–77.
- Tsabit, S. S., Pratama, E. F., Komara, A., & Dwita, R. (2025). *Gambaran Tingkat Pengatahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Dliabetes Melitus Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Gang Sehat Pontianak Selatan.* 34–48.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Devriany, A., Wijayanti, D. R., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian.* 1–161.